

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT, dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT, kepada Nabi dan Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.

Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda – beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecendrungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebalkan, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan liriknya, sampai pada etika membacanya.

Seorang orientalis H.A.R. Gibb pernah menulis bahwa, "Tidak ada seorangpun dalam seribu lima ratus tahun ini yang telah memainkan alat bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad (Al-Qur'an)".¹

Demikian terpadu dalam Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan, dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya. Tidak dapat disangkal oleh siapapun yang memiliki objektivitas bahwa kitab suci Al-Qur'an memiliki keistimewaan-keistimewaan. Keistimewaan tersebut diakui oleh kawan maupun lawan, sejak dahulu hingga sekarang.²

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Berbeda dengan kitab suci yang lain, maka Al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT, yang tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu hurufpun bergeser atau berubah dari tempatnya, tidak satu huruf atau katapun yang mungkin dapat disisipkan oleh siapapun kedalamnya.

Dalam hal ini Allah SWT menegaskan dalam QS. Al-Hijr:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

¹ Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1998), h. 3 - 4

² Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008), h. 3

Artinya "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"³

Sebagaimana masalah rizqi, kedudukan dan pangkat adalah dari Allah SWT. Demikian juga kemurnian Al-Qur'an adalah telah menjadi Sunnatullah, bahwa Allah telah memberikan rizqi, pangkat kepada seseorang biasanya melalui manusia, maka demikian juga Allah SWT, memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an inipun melalui manusia yaitu dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendaki untuk menghafal Al-Qur'an.⁴ Sebagaimana Firman Allah SWT

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya."Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran (Al-Qomar : 17)⁵

Dengan demikian orang-orang yang hafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang - orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, dalam hubungan ini Allah berfirman :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿١٨﴾

Artinya."Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara

³Yayasan Penyelenggara Penterjemah *Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur'an Al-Karim Kepunyaan Raja Fahd, 1971), 391

⁴ Syakir Ridwan. *Study Al-Qur'an* (Tebuireng-Jombang : Unit Tahfid Madrasatul Qur'an, 2000), h. 1

⁵Yayasan Penyelenggara Penterjemah, op.cit, h. 879

*mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar".(Fathir : 32)*⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu pula sang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman.⁷

Jadi pada dasarnya menghafal itu mudah yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang atau lupa, karena inilah tantangan yang terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW:

تَعَا هَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَقْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

*“Ulang-ulangilah menghafal Al-Quran demi Tuhan Yang jiwaku berada di Tangan-Nya (hafalan Al-Qur'an), Al-Quran lebih cepat terlepas daripada onta yang terikat dari ikatannya”*⁸

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak

⁶ Ibid, h. 439

⁷ Ilham Agus Sugianto. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Mujahid Press, 2004), h. 31

⁸ Yahya Bin Muhammmad Abdul Rozaq, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta :.Pustaka Azzam, 2004), h. 178

menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.⁹

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode Takrir adalah salah suatu cara agar informasi - informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal atau takrir*), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode Takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses Takrir (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya.¹⁰

Metode ini dilatar belakangi oleh banyaknya keluhan dari teman-teman, baik yang sedang manghafal Al-Quran maupun yang sudah hatam Al-Quran, mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan melancarkan Al-Quran.

Pondok pesantren madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Adalah suatu lembaga pendidikan yang dikelola khusus untuk menghafal Al-Qur'an, mendalami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Pondok pesantren madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. berdiri pada Tanggal 27 Syawwal 1319 H atau 15 Desember 1971

⁹.Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.109

¹⁰. Sa'dulloh, *op.cit*, h.60

M sebagai perwujudan cita-cita luhur terpadu dari kedua Pahlawan Nasional (KH.Hasyim Asy'ari dan KH.Wahid Hasyim).dengan pengasuh yang pertama KH.Yusuf Masyhar (almarhum) kemudian diteruskan oleh putranya Drs.H.Abdul Hadi Yusuf.

Dalam pembinaan program manghafal Al-Qur'an Pondok pesantren madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang sangat disiplin dalam menerapkan metode takrir dan selalu memperhatikan kualitas dan kuantitas hafalan santri. Terbukti dengan terlaksananya wisuda hafid setiap tahun bagi santri yang hatam Al-Qur'an 30 juz dengan bil ghaib dan banyaknya santri maupun alumni yang menjuarai MHQ baik nasional maupun internasional.

Dengan mengacu pada paparan diatas, skripsi ini diformulasikan dengan sebuah judul "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes MQ (Madrasatul Qur'an) Tebuireng
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes MQ (Madrasatul Qur'an) Tebuireng
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes MQ (Madrasatul Qur'an) Tebuireng

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes MQ (Madrasatul Qur'an) Tebuireng
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes MQ (Madrasatul Qur'an) Tebuireng
3. Mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an Al-Qur'an di Pon-Pes MQ (Madrasatul Qur'an) Tebuireng

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan antara lain:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Peneliti :
 - a. Semoga penelitian ini membawa kemanfaatan dan berkah, menjadi ghirah akan selalu cinta Al-Qur'an dan menjadi pedoman hidupnya
 - b. Sebagai motivasi agar lebih bersemangat lagi dalam menghafal dan menjaganya.
 - c. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai Implementasi Metode Takrir dalam menghafalan Al-Qur'an.
2. Bagi Lembaga :

- a. Seluruh komponen yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya terutama Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai masukan dan sosialisasi dalam rangka memasyarakatkan Al-Qur'an di Lingkungan akademis di Perguruan Tinggi Negeri Islam seperti yang diutarakan oleh Prof. Dr. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Malang, yakni mengembangkan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an.
- b. Bagi Pesantren, khususnya PPMQ Tebuireng, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan demi mencapai tujuan Pesantren Qur'an yakni menggapai kemulyaan menjadi muslim yang Ta'allamal Qur'an Wa'allamahu.¹¹
- c. Bagi Santri, khususnya santri PPMQ Tebuireng, laksanakan semua tanggungjawab dan kerjakan semua tugas dengan keiklasan, karena rasa ikhlas akan lebih ringan menjalani semua tanggungjawab dan tugas yang diemban.
- d. Bagi Para Penghafal Al-Qur'an, membantu dalam menghafal Al-Qur'an, menjaga hafalan Al-Qur'an, memberikan solusi yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an, dan memberikan penjelasan beberapa sebab yang membuat mereka sulit menghafal. Serta marilah kita bangun kembali rasa semangat kita untuk selalu menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian "IMPLEMENTASI

¹¹Ilham Agus Sugianto. op.cit, h. 130

METODE TAKRIR DALAM MENGHAFAL ALQUR'AN DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG”.

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan. Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap.¹²

2. Metode Takrir

Adalah suatu metode atau cara dalam proses atau sedang menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di- sima'-kan kepada guru tahfidzh.¹³

3. Menghafal Al-Qur'an

Sesuatu proses mengingat seluruh materi ayat Al-Qur'an.¹⁴ Maksudnya adalah proses mengulang ulang bacaan Al-Qur'an sehingga dapat melakat pada ingatan.

4. Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an

Lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari, Kyai, Pondok, Musollah, Santri, dan pengajaran Al-Qur'an (pendidikan yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an, mendalami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an),¹⁵ Serta kitab kuning. Dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajaran dan

¹² E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 7.

¹³ Sa'dulloh, *op.cit*, h, 54.

¹⁴ *Ibid.* h, 45

¹⁵ Syakir Ridwan. *Study Al-Qur'an.* *Ibid*, 2

pengajaran yang sepenuhnya dibawah kedaulatan seorang kyai atau guru dengan ciri khas yang bersifat kharismatik.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam skripsi ini lebih mengarah pada tujuan, maka penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, Definisi Operasional, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian pertama membahas Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an., meliputi: Pengertian menghafal Al-Qur'an, metode dalam menghafal Al-Qur'an, Pengertian Metode Takrir.. Bagian kedua membahas Implementasi metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an meliputi: Tahapan Penerapan Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an, manfaat dan tujuan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an. Bagian ketiga membahas factor penghambat dan pendukung metode Takrir dalam menghafal AL-Qur'an Bagian keempat

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 191

membahas solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode Takrir dalam upaya menghafal Al-Qur'an.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian meliputi: Pendekatan dan tahap-tahap penelitian, Instrumen penelitian, Informan dan subyek penelitian, Jenis data, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisa data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Laporan hasil penelitian, bagian pertama: Gambaran umum Objek Penelitian meliputi : sejarah singkat Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng, Struktur Kepesantrenan, Dasar Pendidikan Madrasatul Qur'an, Tujuan Pendidikan Madrasatul Qur'an, fisi, misi, Sistem Pendidikan Dan Pengajaran, keadaan Ustad Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng, keadaan santri, Unit - Unit pendidikan, Sarana Penunjang, bagian kedua : Proses Penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng. Bagian ketiga : Faktor penghambat dan pendukung Penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng. Bagian keempat : solusi dalam mengatasi hambatan Penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pon-Pes Madrasatul Qur'an Tebuireng.

BAB V : PENUTUP

Pada terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.